



Surakarta, 26 Oktober 2019

ISBN: 978-623-90740-4-3



Prosiding

SEMINAR NASIONAL III

**PERAN PASCASARJANA DALAM PENGEMBANGAN IPTEK
TERKAIT PELESTARIAN KEBUDAYAAN NASIONAL DI ERA 4.0**

**“MENGEMBANGKAN INTELEKTUAL CENDEKIAWAN UNTUK MELESTARIKAN BUDAYA BANGSA
DALAM RANGKA MEMPERTAHANKAN KEBHINEKAAN”**

PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA

PROSIDING SEMINAR NASIONAL III

Tema:

**“Peran Pascasarjana dalam Pengembangan
IPTEKS terkait Pelestarian Kebudayaan
Nasional di Era 4.0”**

Sub tema:

**Mengembangkan Intelektual Cendekiawan Untuk Melestarikan
Budaya Bangsa Dalam Rangka Mempertahankan Kebhinekaan**

**Surakarta, 26 Oktober 2019
Aula Gedung Pascasarjana Lantai 6**



**Pascasarjana Universitas Sebelas Maret
Tahun 2019**

*MENGEMBANGKAN INTELEKTUAL CENDEKIAWAN UNTUK MELESTARIKAN BUDAYA
BANGSA DALAM RANGKA MEMPERTAHANKAN KEBHINEKAAN***PROSIDING SEMINAR NASIONAL III
PASCASARJANA UNIVERSITAS SEBELAS MARET TAHUN 2019**

Penanggung Jawab	:	Direktur Pascasarjana Universitas Sebelas Maret
Pembina	:	Wakil Direktur I Bidang Akademik Pascasarjana UNS
Ketua Panitia	:	Agung Yudha Catur Rizal, S.Pd.
Sekretaris	:	Ayu Perdanasari, S.Pd.
Bendahara	:	Nuri Resti Chayyani, S.E.
Internal Reviewer	:	Prof. Drs. Sutarno, M.Sc., Ph.D. Prof. Dr. Agus Kristiyanto, M.Pd. Dr. Prasetyo Adi Wisnu W, S.S., M. Hum.
Editor	:	Aji Adhitya Ardanaeswari, S.Pd., M.Hum. Muna Fauziah, S.Pd. Rofi'ah Nugraheni, S.Tr. Gz. Suci Faniandari, S.Pd. Neta Afriyanti, S.ST. Fajriya Kurniawati, S.H. Moh Sayful Zuhri, S.Pd Rizki Angga Kusuma, S.Pd
Setter/Layouter	:	Prakas Agrestian, S.Sn.
Desain Cover	:	M. Haidar Fathurrahman, S.I.Kom.

Cetakan ke I, Oktober 2019
ISBN: 978-623-90740-4-3

Penerbit

Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Jalan Ir. Sutami 36 A Ketingan, Jebres, Surakarta, Indonesia
58126

Telp/Fax. : +62271632450
Email: pascaunssemnas@gmail.com
Laman: <http://pasca.uns.ac.id>

**MENGEMBANGKAN INTELEKTUAL CENDEKIAWAN UNTUK MELESTARIKAN BUDAYA
BANGSA DALAM RANGKA MEMPERTAHANKAN KEBHINEKAAN****SAMBUTAN DIREKTUR PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

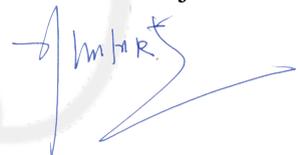
Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Pemurah dan Maha Pengasih karena atas rahmat-Nya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan, khususnya di pendidikan tinggi. Perguruan tinggi yang menyelenggarakan keterampilan dan penelitian yang tepat dapat membantu negara-negara seperti Indonesia untuk menjadi lebih produktif, lebih inovatif dan lebih mampu mempertahankan tingkat pertumbuhan di suatu lingkungan global yang kompetitif.

Progam Pascasarjana UNS 2019 mempunyai misi yang diantaranya menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk memenuhi kebutuhan SDM bangsa dalam bidang tertentu dan menyelenggarakan penelitian yang menghasilkan inovasi dalam pengembangan keilmuan. Melalui acara Seminar Nasional III Pascasarjana UNS 2019 yang mengangkat tema Peran Pascasarjana dalam Pengembangan IPTEKS terkait Pelestarian Kebudayaan Nasional di Era 4.0 diharapkan dapat membangun kesadaran dan pola pikir pemuda (mahasiswa) terhadap kondisi Bangsa dan Negara Indonesia.

Tak lupa juga saya menyampaikan selamat berseminar kepada seluruh pemakalah dan peserta, semoga sukses dan bermanfaat bagi pengembangan IPTEKS. Aamiin.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Direktur Pascasarjana UNS



Prof. Drs. Sutarno, M.Sc., Ph. D

**MENGEMBANGKAN INTELEKTUAL CENDEKIAWAN UNTUK MELESTARIKAN BUDAYA
BANGSA DALAM RANGKA MEMPERTAHANKAN KEBHINEKAAN****SAMBUTAN KETUA KAPAS
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang merupakan tiga unsur utama kemajuan peradaban manusia dapat memainkan peranan penting dalam mendukung peningkatan daya saing dan pertumbuhan karena pendidikan tinggi menyediakan keterampilan dan penelitian tingkat tinggi untuk menerapkan maupun mengasimilasi, menyesuaikan dan mengembangkan teknologi-teknologi baru. Di sisi lain, Keluarga Alumni Pascasarjana (KAPAS) UNS 2019 mempunyai visi yaitu mewujudkan jaringan alumni yang mampu memberdayakan perannya dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara. Melalui acara Seminar Nasional III Pascasarjana UNS 2019 yang mengangkat tema Peran Pascasarjana dalam Pengembangan IPTEKS terkait Pelestarian Kebudayaan Nasional di Era 4.0 diharapkan dapat menjadi wadah bagi para mahasiswa, akademisi, peneliti, praktisi, dan pemerintah dalam berdiskusi, berbagi informasi, dan bertukar pikiran mengenai isu terbaru dalam IPTEKS di Indonesia.

Terimakasih saya sampaikan kepada semua pemakalah dan peserta yang telah berkontribusi dalam acara ini, selamat berseminar dan teruslah semangat untuk mengembangkan IPTEKS.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ketua KAPAS Universitas Sebelas Maret



Dr. Prasetyo Adi Wisnu W, S.S., M. Hum

**MENGEMBANGKAN INTELEKTUAL CENDEKIAWAN UNTUK MELESTARIKAN BUDAYA
BANGSA DALAM RANGKA MEMPERTAHANKAN KEBHINEKAAN****KATA PENGANTAR**

Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Pemurah dan Maha Pengasih karena atas rahmat-Nya Prosiding Seminar Nasional III Pascasarjana UNS 2019 dengan tema “Peran Pascasarjana dalam Pengembangan IPTEKS terkait Pelestarian Kebudayaan Nasional di Era 4.0” yang diselenggarakan oleh Pascasarjana UNS beserta Ikatan Alumni Pascasarjana UNS yang bekerjasama dengan Himpunan Mahasiswa Pascasarjana UNS dapat terwujud dan terselenggarakan dengan baik.

Prosiding ini menyebarluaskan gagasan konseptual, hasil penelitian dan aplikasi teori, serta tulisan praktis mengenai berbagai bidang ilmu baik eksakta maupun non eksakta. Peran Pascasarjana baik di lingkungan UNS maupun di luar UNS diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sains.

Seminar Nasional III Pascasarjana UNS 2019 ini mengangkat tema Peran Pascasarjana dalam Pengembangan IPTEKS terkait Pelestarian Kebudayaan Nasional di Era 4.0 ternyata mendapat respon yang sangat positif dari para penulis makalah. Dengan rendah hati, panitia mohon maaf kepada para penulis yang makalahnya belum dapat dimuat dalam prosiding ini. Mudah-mudahan nantinya para penulis yang masih belum berkesempatan ikut agar dapat berpartisipasi lagi dalam seminar nasional III yang akan dilaksanakan tahun depan.

Tak lupa juga kami menyampaikan terimakasih kepada Prof. Drs. Sutarno, M.Sc., Ph.D selaku Direktur Pascasarjana UNS, Dr. Prasetya Adi Wisnu W S.S., M. Hum selaku Ketua KAPAS UNS dan semua editor serta segenap panitia yang telah bekerja keras dan cerdas mendukung terlaksananya seminar ini. Kepada seluruh pemakalah dan peserta kami menyampaikan selamat berseminar, semoga sukses dan bermanfaat bagi pengembangan IPTEKS. Aamiin.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ketua Panitia



Agung Yudha Catur Rizal, S.Pd.

**MENGEMBANGKAN INTELEKTUAL CENDEKIAWAN UNTUK MELESTARIKAN BUDAYA
BANGSA DALAM RANGKA MEMPERTAHANKAN KEBHINEKAAN****SUSUNAN ACARA****SEMINAR NASIONAL III PASCASARJANA UNS****SABTU, 26 OKTOBER 2019, Gedung Pascasarjana UNS (Aula Lt.6)****Tema : Peran Pascasarjana dalam Pengembangan IPTEKS terkait Pelestarian
Kebudayaan Nasional di Era 4.0****Sub tema : Mengembangkan Intelektual Cendekiawan Untuk Melestarikan Budaya
Bangsa dalam Rangka Mempertahankan Kebhinekaan**

NO.	PUKUL	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
1.	07:00-08:00	Pendaftaran & Registrasi Peserta	OC
<i>Pembukaan</i>			
2.	08:00-08:10	Pembukaan Oleh MC	MC
3.	08:10-08:15	Menyanyikan lagu Indonesia Raya	MC
4.	08:15-08:30	Persembahan Tari dari Komunitas Tari Gambyong	OC
5.	08:30-08:40	Pembacaan Do'a	M. Devi Muklasin, S.Pd (Ketua Bidang Seni dan Budaya HMP)
6.	08:40-08:50	Sambutan dan laporan oleh Ketua HMP Pascasarjana UNS	Agung Yudha Catur Rizal, S.Pd
7.	08:50-09:00	Sambutan KAPAS UNS	Dr. Prasetyo Adi Wisnu W, S.S., M.Hum
8.	09:00-09:10	Sambutan dari Rektor Universitas Sebelas Maret sekaligus membuka secara resmi kegiatan seminar nasional III Pascasarjana UNS	Prof. Dr. H. Jamal Wiwoho, S.H., M.Hum
9.	09:10-09:20	Persembahan Lagu dari Alif Rizky	MC
10.	09:20-09:30	Pemberian Kenang-kenangan dan Foto Bersama	MC
<i>Sesi Utama I</i>			
9.	09:30-10:00	1. Prof. Drs. Sutarno, M.Sc., Ph.D (Direktur Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta)	Moderator : Dr. Prasetyo Adi Wisnu W, S.S., M.Hum
10.	10:00-10:30	2. Prof. Andrik Purwasito, DEA (Ketua Prodi S3 Kajian Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta)	
11.	10:30-11:00	3. Prof. Dr. Maria Arina Luardini, MA (Guru Besar Universitas Palangka Raya)	

**MENGEMBANGKAN INTELEKTUAL CENDEKIAWAN UNTUK MELESTARIKAN BUDAYA
BANGSA DALAM RANGKA MEMPERTAHANKAN KEBHINEKAAN**

12.	11:00-11:30	4. Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M. Hum (Guru Besar Universitas Negeri Yogyakarta)	Moderator : Dr. Prasetyo Adi Wisnu W, S.S., M.Hum
Sesi Utama II:			
13.	11:30-12:00	<i>Guest Star</i> (Alif Rizky)	MC
14.	12:00-12:05	Pengumuman Sesi Paralel dll.	MC
15.	12:05-13:05	Ishoma	OC
16.	13:05-16:00	Sesi Paralel (Tema Sesuai Bidang Ilmu)	Sie Acara
17.	16:00-16:15	Penutupan Acara	Ruang Paralel



Seminar Nasional “Peran Pascasarjana dalam Pengembangan IPTEK terkait
Pelestarian Kebudayaan Nasional di Era 4.0”

**MENGEMBANGKAN INTELEKTUAL CENDEKIAWAN UNTUK MELESTARIKAN
BUDAYA BANGSA DALAM RANGKA MEMPERTAHANKAN KEBHINEKAAN**

DAFTAR ISI

Sampul	i
Sambutan	ii
Kata Pengantar	iv
Susunan Acara	v
Daftar Isi	vii

NO	NAMA	JUDUL	HAL
1	PUJI LESTARI PRAHASTIWI UTARI YULIUS SLAMET	ANALISIS INTERAKSIONISME SIMBOLIK PADA AUDITOR DALAM MEMAKNAI PERAN	1
2	ADITYA HAYUGRAHA W P NABABAN SRI MARMANTO	STRATEGI KESANTUNAN POSITIF YANG TERKANDUNG DALAM <i>SUBTITLE</i> FILM SERIAL <i>THE GOOD DOCTOR</i>	16
3	MARGARETA ENIK ISWANTI ANDRE RAHMANTO PRAHASTIWI UTARI WIDODO MUKTIYO	<i>CONTRIBUTION OF COMMUNICATION CLIMATE TO EMPLOYEE PERFORMANCE</i>	31
4	ELVINDA BENDRA AGUSTINA YOFENTINA IRIANI RISA SURYANA	PENGARUH KETEBALAN TERHADAP STRUKTUR MIKRO, SIFAT OPTIK DAN SIFAT LISTRIK <i>BISMUTH FERRITE OXIDE</i> (BIFEO ₃) DENGAN METODE <i>CHEMICAL SOLUTION DEPOSITION</i> (CSD)	45

Seminar Nasional “Peran Pascasarjana dalam Pengembangan IPTEK terkait
Pelestarian Kebudayaan Nasional di Era 4.0”

**MENGEMBANGKAN INTELEKTUAL CENDEKIAWAN UNTUK MELESTARIKAN
BUDAYA BANGSA DALAM RANGKA MEMPERTAHANKAN KEBHINEKAAN**

5	DINDA ANGGUN RATNASARI SRI HASTJARJO SUTOPO J. K	MEDIA SOSIAL DAN KEMANUSIAAN: PEMBING- KAIAN ISU PENTINGNYA AIR SUSU IBU (ASI) DALAM INSTAGRAM “LACTASHARE”	54
6	SRI WULANDARI LEO AGUNG SUTIMIN MUSA PELU	PERSEPSI GURU TERHADAP PEMBELAJARAN IPS TEMATIK TERPADU DI SMP NEGERI 16 SURAKARTA	65
7	EDY YULIANTO IGNATIUS AGUNG SATYAWAN PRAHASTIWI UTARI	DUKUNGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DI DAERAH RAWAN BENCANA: STUDI KASUS BENCANA GEMPA BUMI DAN TSUNAMI DI KOTA PALU, INDONESIA	76
8	ALFIAN NOOR RACHMAN DARSONO ERNOIZ ANTRİYANDARTI	ANALISIS KINERJA EKSPOR DAN DAYA SAING EKSPOR KARET ALAM INDONESIA KE NEGARA TUJUAN EKSPOR UTAMA	86
9	APRILIA WIDAYANI	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR <i>CSR DISCLOSURE</i> DENGAN VARIABEL MODERASI KINERJA LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN KIMIA DI BEI5	97

Seminar Nasional “Peran Pascasarjana dalam Pengembangan IPTEK terkait
Pelestarian Kebudayaan Nasional di Era 4.0”

**MENGEMBANGKAN INTELEKTUAL CENDEKIAWAN UNTUK MELESTARIKAN
BUDAYA BANGSA DALAM RANGKA MEMPERTAHANKAN KEBHINEKAAN**

10	ARDIAN OZZY WIANTO DRAJAT TRI KARTONO DWININGTYAS PADMANINGRUM	PENGARUH SIFAT INOVASI TERHADAP ADOPSI INOVASI KARTU TANI DI KABUPATEN PATI	109
11	EMIL DWI FEBRIAN SUSANTO SRI KUSUMO HABSARI	ANALISIS WACANA KRITIS STALINISME DAN EROPA TIMUR DALAM KOLOM ONGHOKHAM DI MAJALAH MINGGUAN TEMPO 17 FEBRUARI 1990	119
12	HIMAWAN ACHMAD HENDRI NOVIANTO	SEBARAN DAN POTENSI PELEPASLIARAN IKAN ASING MELALUI REKREASI MEMANCING DAN UPAYA PENGENDALIANNYA DI YOGYAKARTA	135
13	IMAMAH FIKRIYATI AZIZAH DWI SUSANTO ISTADIYANTHA	PRAKTIK BALAI SOEDJATMOKO SOLO DALAM ARENA SASTRA PADA ERA KAPITALISME MUTAKHIR	152
14	EKO GATUT FIBRIANTO DJONO SUDIYANTO	INTEGRASI NILAI-NILAI KESENIAN JARANAN POGOGAN DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH	168

Seminar Nasional “Peran Pascasarjana dalam Pengembangan IPTEK terkait
Pelestarian Kebudayaan Nasional di Era 4.0”

**MENGEMBANGKAN INTELEKTUAL CENDEKIAWAN UNTUK MELESTARIKAN
BUDAYA BANGSA DALAM RANGKA MEMPERTAHANKAN KEBHINEKAAN**

15	PRARASTO MIFTAHURRISQI	TEKNOLOGI SEDERHANA DI PEMAKAMAN SUNAN PADHANG ARAN: PERSPEKTIF KAJIAN BUDAYA	180
16	RUSDIAH AGUSTINA AHMAD ADIB ANDRE RAHMANTO	KOMUNIKASI DIALOGIS DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN DI SANGGAR ANAK ALAM INDONESIA	188
17	RIRIH ANGGRAINI SETYAHETY	PERAN MEDIASI KINERJA PERUSAHAAN DALAM HUBUNGAN ANTARA HARGA BATUBARA ACUAN (HBA) DAN HARGA SAHAM (STUDI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA LISTING BEI TAHUN 2013 - 2017)	198
18	ADI SIFA MUHAMMAD RUKAYAH ROEMINTOYO	ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SD NEGERI 2 AMPEL KABUPATEN BOYOLALI	209
19	SANTI WAHYUFI DININGSIH ANDAYANI MUHAMMAD ROHMADI	PERMAINAN BAHASA SEBAGAI ASPEK PEMBANGUN WACANA HUMOR PADA <i>BUKU HUMOR POLITIK INDONESIA (KAJIAN</i>	220

Seminar Nasional “Peran Pascasarjana dalam Pengembangan IPTEK terkait
Pelestarian Kebudayaan Nasional di Era 4.0”

**MENGEMBANGKAN INTELEKTUAL CENDEKIAWAN UNTUK MELESTARIKAN
BUDAYA BANGSA DALAM RANGKA MEMPERTAHANKAN KEBHINEKAAN**

PRAGMATIK)

20	BOEDI PRIANTORO HANOVA SATRIA PRIYAMBADA	MEDIA SOSIAL SEBAGAI ALAT MOBILISASI DI ERA 4.0 UNTUK MENJAGA KEBHINEKAAN BANGSA INDONESIA	226
21	ENDAH RUSNARYATI MUGI RAHARDJO SURYANTO	MITIGASI BENCANA TERHADAP BAHAYA LONGSOR DI KABUPATEN KARANGANYAR	234
22	MEILANI SAFITRI	PENGEMBANGAN <i>E-LEARNING</i> SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI ERA REVOLUSI 4.0	245
23	RAHMA NUR FITRIA ARIF KUSUMAWANTO ALVA EDY TONTOWI	PEMILIHAN KRITERIA TEK- NOLOGI KERETA GANTUNG DI PANTAI SELATAN GUNUNGKIDUL SEBAGAI TRANSPORTASI RAMAH LINGKUNGAN	256
24	ADI INGGIT HANDOKO RETNA MAHRIANI FEBRIMARANI MALINDA	<i>CITY BRANDING</i> DALAM MEMBANGUN <i>IMAGE</i> KOTA PALEMBANG SEBAGAI <i>SPORT</i> <i>CITY</i>	267

Seminar Nasional “Peran Pascasarjana dalam Pengembangan IPTEK terkait
Pelestarian Kebudayaan Nasional di Era 4.0”

**MENGEMBANGKAN INTELEKTUAL CENDEKIAWAN UNTUK MELESTARIKAN
BUDAYA BANGSA DALAM RANGKA MEMPERTAHANKAN KEBHINEKAAN**

25	LIANDA DEWI SARTIKA HERMANU JOEBAGYO SUSANTO	PENGUATAN KARAKTER INTEGRASI <i>LOCAL WISDOM</i> CATUR GURU SEBAGAI <i>CIVIC</i> <i>INTELEGENCE</i>	282
26	YOSI ERLANITASARI MAHENDRA WIJAYA ANDRE RAHMANTO	STRATEGI PEMASARAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH JAMU KABUPATEN SUKOHARJO MENGHADAPI INDUSTRI 4.0	293
27	JENDRI MULYADI SILVIA PERMATASARI	MENERAPKAN PRINSIP- PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA SEBAGAI AKTUALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR KOTA PADANG	308
28	ARDELA NURMASTITI SUMINAH ENY LESTARI	PENGARUH FAKTOR PADA OBYEK TERHADAP PERSEPSI PETANI PADI ORGANIK DI KABUPATEN KARANGANYAR	324
29	MAHARANI KRISNA HANDAYANI PRAHASTIWI UTARI IGN. AGUNG SATYAWAN	DIBALIK BAYANG-BAYANG MASKULINITAS MEDIA: KEBIJAKAN RESPONSIF GENDER DI PT. TRIBUNNEWS.COM	333

Seminar Nasional “Peran Pascasarjana dalam Pengembangan IPTEK terkait
Pelestarian Kebudayaan Nasional di Era 4.0”

**MENGEMBANGKAN INTELEKTUAL CENDEKIAWAN UNTUK MELESTARIKAN
BUDAYA BANGSA DALAM RANGKA MEMPERTAHANKAN KEBHINEKAAN**

30	SHODIQ IBNU WARDANA	WAKTU KEBERHASILAN PENDANAAN P2P LENDING: PADA PELAKU USAHA MIKRO DI INDONESIA	345
31	ALFIAN SINGGIH WIDIYANTO AKHMAD ARIF MUSADAD MUSA PELU	NILAI-NILAI ORAL <i>HISTORY</i> <i>EMPAN PAPAN</i> MASYARAKAT SRAGEN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI PEMBELAJARAN IPS DAN SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK MTSN 5 SRAGEN	354
32	DEWI SAKTIANINGRUM WIDODO MUKTIYO SRI HASTJARJO	MEDIA SOSIAL EKSTERNAL SEBAGAI KOMUNIKASI TERSIER <i>CITY BRANDING</i> (STUDI DI BOYOLALI, JAWA TENGAH)	368
33	PRIAMBODO SRI HASTJARJO SUDARMO	INOVASI MELALUI MEDIA SOSIAL DI INSTANSI PEMERINTAH: INFORMASI DAN INTERKASI (STUDI PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA)	379
34	SUCI FANIANDARI SUPARMI CARI	TINJAUAN EFEK HALL KLASIK DAN KUANTUM	388

Seminar Nasional “Peran Pascasarjana dalam Pengembangan IPTEK terkait
Pelestarian Kebudayaan Nasional di Era 4.0”

**MENGEMBANGKAN INTELEKTUAL CENDEKIAWAN UNTUK MELESTARIKAN
BUDAYA BANGSA DALAM RANGKA MEMPERTAHANKAN KEBHINEKAAN**

35	ULI ULFA YOFENTINA IRIANI KUSUMANDARI	PENGARUH VARIASI SUHU TERHADAP MIKRO STRUKTUR DAN SIFAT DIELEKTRIK $BA_{0,9}$ $BI_{0,1}TiO_3$ MENGGUNAKAN METODE <i>CO-PRECIPIATION</i>	397
36	ALI ZAINAL ABIDIN DWI PRASETYANI BHIM RIZKY SAMUDRO	ANALISIS SWOT LEMBAGA KEUANGAN MIKRO NIRLABA (STUDI KASUS LEMBAGA KEUANGAN MIKRO BLESSING REVOLVER)	406
37	ERY KURNIA ADY WIBOWO PRAHASTIWI UTARI SRI HASTJARJO	ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI <i>E-AUDITEE</i> SISTEM INFORMASI PEMANTAUAN TINDAK LANJUT HASIL PEMERIKSAAN BPK RI	416
38	INTAN MUSTIKASARI SAJIDAN PUGUH KARYANTO	PROFIL KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMP BERDASARKAN MODEL BERBASIS BERPIKIR KRITIS	431
39	BURHANUDDIN AUZA’I PAWITO ANDRIK PURWASITO	STRATEGI KOMUNIKASI DERADIKALISASI ANTAR PONDOK PESANTREN TRADISIONAL DAN PONDOK PESANTREN MODERN DI SURAKARTA	438

Seminar Nasional “Peran Pascasarjana dalam Pengembangan IPTEK terkait
Pelestarian Kebudayaan Nasional di Era 4.0”

*MENGEMBANGKAN INTELEKTUAL CENDEKIAWAN UNTUK MELESTARIKAN
BUDAYA BANGSA DALAM RANGKA MEMPERTAHANKAN KEBHINEKAAN*

40	SUHENDRA	POLA SPASIAL KEBERADAAN INDUSTRI TAHU TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DUKUH ASRI GEDONGKIWO DENGAN METODE KRIGING	449
41	DITA ANGGRAHINITA YUSANTA TITIS SRIMUDA PITANA DWI SUSANTO	DISKURSUS SEKSISME PADA LGBT DALAM PEMBERITAAN MEDIA MASSA	458
42	NUR INDAH LAILYA MAWAR SARI SUKARNO TRİYANTO	PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH	468
43	DEVI ADLINA PUTRI SRI KUSUMO HABSARI SUSANTO	TRADISI NYESEK SEBAGAI DAYA TARIK PARIWISATA LOMBOK DI DUSUN SADE	477
44	WISNU TRI NUGROHO DANIA NALISA INDAH ENNO HAYA GLADYA NARANTA	UPAYA MEMPERTEGUH KESATUAN BANGSA MELALUI INTERNALISASI PEMAHAMAN TEPO SALIRO SEBAGAI RANGKA HARMONISASI HIDUP BERMASYARAKAT	489

Seminar Nasional “Peran Pascasarjana dalam Pengembangan IPTEK terkait
Pelestarian Kebudayaan Nasional di Era 4.0”

**MENGEMBANGKAN INTELEKTUAL CENDEKIAWAN UNTUK MELESTARIKAN
BUDAYA BANGSA DALAM RANGKA MEMPERTAHANKAN KEBHINEKAAN**

45	A. FAHMI LATIEF PUTRA DARSONO JOKO SUTRISNO	PERUMUSAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BERAS ORGANIK DI BUMP PT. PENGAYOM TANI SEJAGAD	502
46	ANANTA KIDUNG GUNTUR RIYANTO SURYANTO	STRATEGI BERTAHAN HIDUP NELAYAN KECIL DALAM MENGHADAPI DAMPAK PERTAMBANGAN TIMAH DI LAUT DESA REBO KABUPATEN BANGKA	513
47	BRAMASTA REYNALDI SUTOPO JK AHMAD ADIB	MENCIPTAKAN IKLIM DEMOKRATIS DALAM KOMUNIKASI KELOMPOK SADAR WISATA KAMPUNG WAYANG KEPUHSARI WONOGIRI	525
48	BRIANT NOR PRADHUKA BOEDI PRIANTORO	DAMPAK REVOLUSI 4.0 TERHADAP PELESTARIAN SEJARAH DAN BUDAYA: STUDI KASUS STUDIO REKAMAN LOKANANTA SURAKARTA	534
49	WIDI ELI LAKSMI EVASUFI WIDI FAJARI	PENINGKATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAN MENGGUNAKAN UNGGAH-UNGGUH BAHASA JAWA PADA SISWA KELAS V	539

Seminar Nasional “Peran Pascasarjana dalam Pengembangan IPTEK terkait
Pelestarian Kebudayaan Nasional di Era 4.0”

**MENGEMBANGKAN INTELEKTUAL CENDEKIAWAN UNTUK MELESTARIKAN
BUDAYA BANGSA DALAM RANGKA MEMPERTAHANKAN KEBHINEKAAN**

SDN 2 KARANGREJA
KABUPATEN PURBALINGGA

- | | | | |
|----|---|---|-----|
| 50 | GRACE PRIYANTI SETYO
ANGGRAINI
PURWANINGTYAS
PAWITO
ISMI DWI ASTUTI N | PENERAPAN
<i>COMPUTER
MEDIATED COMMUNICATION</i>
(CMC) PADA PENGGUNAAN
INSTAGRAM DALAM
MEMBANGUN KOHESIVITAS
KOMUNITAS VIRTUAL “SOBAT
AMBYAR INDONESIA” | 555 |
| 51 | HANIF IMADUDDIN
RB SOEMANTO
MAHENDRA WIJAYA | STRATIFIKASI PENGUASAAN
TANAH PETANI PADI SAWAH
DI KABUPATEN SUKOHARJO | 568 |
| 52 | MUHAMMAD AGUNG
DIPONEGORO
PRAHASTIWI UTARI
ANDRE NOEVI RAHMANTO | MEDIA SOSIAL INFORMASI
KESEHATAN BAGI KAUM
PEREMPUAN | 582 |
| 53 | MUHAMMAD HUDAWI
SIREGAR
PRAHASTIWI UTARI
SUDARMO | KOMUNIKASI DIALEKTIK
PEGAWAI ANTAR BUDAYA:
STUDI KASUS PADA PEGAWAI
SUKU BATAK-JAWA DI BADAN
PEMERIKSA KEUANGAN RI | 601 |
| 54 | MUHAMMAD NUR ICHSAN
PRAHASTIWI UTARI
IGN AGUNG SATYAWAN | NEGOSIASI IDENTITAS AGAMA
DIKALANGAN MASYARAKAT
MULTI-RELIGI DALAM
MEMBANGUN SIKAP | 611 |

Seminar Nasional “Peran Pascasarjana dalam Pengembangan IPTEK terkait
Pelestarian Kebudayaan Nasional di Era 4.0”

**MENGEMBANGKAN INTELEKTUAL CENDEKIAWAN UNTUK MELESTARIKAN
BUDAYA BANGSA DALAM RANGKA MEMPERTAHANKAN KEBHINEKAAN**

TOLERANSI

55	MUSAYYARAH FATMAYANI PAWITO WIDODO MUKTIYO	MEDIA SOSIAL DAN PEMASARAN POLITIK: STUDI TENTANG FACEBOOK OLEH ELITE POLITIK PDIP PERJUANGAN DI KOTA SURABAYA KARTA PERIODE 2019-2024	623
56	NUR SHOLEHAH DIAN SAPUTRI	PENTINGNYA PEMAHAMAN KONSELING MULTIKULTURAL PADA KONSELOR PADA LAYANAN KONSELING <i>ONLINE</i>	635
57	RETNO PURWASIH	MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI DENGAN MEMBERIKAN PEMAHAMAN MULTIKULTURAL UNTUK MENGHINDARI RASISME MELALUI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING	645
58	RIKHA PUSPITA RINI YOFENTINA IRIANI FAHRU NUROSYID	PENGARUH MODIFIKASI LAPISAN TIPIS $BA_{1-x}ND_xTiO_3$ DENGAN VARIASI MOL NEODYMIUM TERHADAP STRUKTUR MIKRO DAN SIFAT OPTIK	656

Seminar Nasional “Peran Pascasarjana dalam Pengembangan IPTEK terkait
Pelestarian Kebudayaan Nasional di Era 4.0”

*MENGEMBANGKAN INTELEKTUAL CENDEKIAWAN UNTUK MELESTARIKAN
BUDAYA BANGSA DALAM RANGKA MEMPERTAHANKAN KEBHINEKAAN*

59	SINDI PEMBAYUNING PUJI RAHAYU SAPJA ANANTANYU MULYANTO	FAKTOR-FAKTOR PENDORONG PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DI KABUPATEN TRENGGALEK	665
60	RITA PRIYANINGRUM PAWITO MAHENDRA WIJAYA	PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SEBAGAI MEDIA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	681
61	MUNA FAUZIAH SRI MARMOAH TRI MURWANINGSIH	PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR DIVERGEN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN <i>THINKING ACTIVELY IN A SOCIAL CONTEXT</i> (TASC)	697
62	SUCI NURHAYATI NUNUK SURYANI SUHARNO	STUDI LITERATUR TENTANG PENGARUH PENGGUNAAN <i>VIRTUAL LABORATORY</i> DALAM PEMBELAJARAN IPA	710
63	ALEK RITONGA SOETARNO JOYOATMOJO TRI MURWANINGSIH	<i>PROBLEM-POSING LEARNING MODEL IN ECONOMICS CONTEXT</i>	720
64	FELINDA SARI AGUS KRISTIYANTO TRI APRILIJANTO UTOMO	GAYA MENGAJAR TERHADAP HASIL SERVIS ATAS BOLA VOLI	726

Seminar Nasional “Peran Pascasarjana dalam Pengembangan IPTEK terkait
Pelestarian Kebudayaan Nasional di Era 4.0”

**MENGEMBANGKAN INTELEKTUAL CENDEKIAWAN UNTUK MELESTARIKAN
BUDAYA BANGSA DALAM RANGKA MEMPERTAHANKAN KEBHINEKAAN**

65	NOVI SUSILOWATI DIFFAH HANIM YULIA LANTI RETNO DEWI	HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN SKIZOFRENIA	733
66	AYUTHA WIJININDYAH MEYNI DRIA ASTARINA	EFEKTIVITAS PRETREATMENT ASAM PADA PENGERINGAN DAUN KALAKAI (<i>STENO- CHLAENA PALUTRIS (BURM.F) BEDD</i>)	742
67	MIRNA TAUFIK WAHYU SAPUTRA SUKMANIAR MEGA KUSUMA PUTRI	KARAKTERISTIK SOSIAL DAN KONDISI EKONOMI MASYA- RAKAT DI PERMUKIMAN KU- MUH KOTA PALEMBANG AKI- BAT TEKANAN URBANISASI	754
68	AGUNG YUDHA CATUR RIZAL SUGIYANTO SRI SANTOSO SABARINI	INVASI GAMES BEBRBASIS <i>SMALL SIDED GAMES</i> SEBAGAI MEDIA LATIHAN KETERAM- PILAN <i>PASSING</i> PADA OLAHRAGA FUTSAL	763
69	NURNANINGSIH	PERMAINAN TRADISIONAL ANAK <i>BETHEK-BETHEKAN</i> SEBAGAI SARANA MEMPERKAYA KOSAKATA ANAK	771

Seminar Nasional “Peran Pascasarjana dalam Pengembangan IPTEK terkait
Pelestarian Kebudayaan Nasional di Era 4.0”

*MENGEMBANGKAN INTELEKTUAL CENDEKIAWAN UNTUK MELESTARIKAN
BUDAYA BANGSA DALAM RANGKA MEMPERTAHANKAN KEBHINEKAAN*

70	AYU PERDANASARI CHOLIFAH PUNTA RINATAMI OKI ERVANA SULISTYARINI	PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA DENGAN METODE CERAMAH BERBANTU PETA KONSEP PADA MATERI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI SMA SUKOHARJO, JAWA TENGAH	781
71	WINNY PERWITHOSUCI IZZA MAFRUHAH EVI GRAVITIANI	<i>THE LINKS BETWEEN ECONOMIC ACTIVITIES AND ENVIRONMENT: CASE STUDY OF ASEAN COUNTRIES</i>	789
72	ROFI'AH NUGRAHENI	KEJADIAN OBESITAS PADA ANAK KAITANNYA DENGAN GIZI PADA AWAL KEHIDUPAN	796
73	SITI MUSLIFAH PRASETYO ADI WISNU WIBOWO SUNDARI	KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM SERAT CENHINI (DESKRIPSI MENGENAI TEMA DAN FAKTA CERITA)	803
74	SUSI SURYANI CHATARINA MURYANI YASIN YUSUP	INTEGRASI NILAI-NILAI BUDAYA LOKAL GEDRUG MERAPI DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENUMBUHKAN KECERDASAN EKOLOGIS	815

Seminar Nasional “Peran Pascasarjana dalam Pengembangan IPTEK terkait
Pelestarian Kebudayaan Nasional di Era 4.0”

***MENGEMBANGKAN INTELEKTUAL CENDEKIAWAN UNTUK MELESTARIKAN
BUDAYA BANGSA DALAM RANGKA MEMPERTAHANKAN KEBHINEKAAN***

75 SUWARDI ENDRASWARA PERSPEKTIF KAJIAN 822
ANTROPOBOTANI BUDAYA



**STRATEGI BERTAHAN HIDUP NELAYAN KECIL DALAM MENGHADAPI
DAMPAK PERTAMBANGAN TIMAH DI LAUT DESA REBO
KABUPATEN BANGKA**

Ananta Kidung¹

Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Email: ananta.kidung94@gmail.com

Guntur Riyanto²

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Email: gun_riyan@yahoo.com

Suryanto³

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Email: yanto.rimsy@gmail.com

ABSTRACT

This article raises the problems that occur in Rebo Village, Bangka Regency, especially small fishermen who are "struggling" in facing the impacts of tin mining at sea that have been felt in the past 3 years. Problems that occur due to tin mining at sea are declining catches, disturbed fishing areas and damaged marine ecosystems. This topic is interesting to study because of the emergence of an interesting strategy that is active and passive strategies of small fishermen to survive in the midst of tin mining in the sea both illegally and legally. This research is a research that uses descriptive qualitative approach. Sources of data obtained through words and actions, written sources and photographs. Data collection techniques used in this study were observation and in-depth interviews. The subjects in this study were small fishermen in Rebo Village, Bangka Regency. The results of this study indicate that the survival strategy of fishermen in facing the impacts of tin mining at sea is an active strategy of fishermen to discuss or hold hearings with various parties both the government and PT. Timah or Mitra PT. Timah (Private) to make written agreements that support and benefit each other. Passive strategy for small fishermen is from an agreement agreed upon by small fishermen to receive compensation funds from the company of PT. Timah and its Partners are 1000 / kg per tin production for small fishing groups which will be paid to small fishing groups every 3 months. Then the second is PT. Timah and Mitra provide CSR funds, namely assistance in the form of an increase in fishing fleets, fishing machines and fishing gear.

Keywords: *survival strategy, small fishermen, tin mining in the sea*

ABSTRAK

Tulisan ini mengangkat permasalahan yang terjadi di Desa Rebo Kabupaten Bangka khususnya nelayan kecil yang “berjuang” dalam menghadapi dampak pertambangan timah di laut yang sudah dirasakan dalam 3 tahun belakangan ini. Masalah yang terjadi akibat ada pertambangan timah di laut adalah hasil tangkapan menurun, wilayah tangkap yang terganggu dan ekosistem di laut rusak. Topik ini menarik untuk dikaji karena munculnya strategi yang menarik yaitu strategi aktif dan pasif dari nelayan kecil untuk bertahan hidup di tengah-tengah pertambangan timah di laut baik yang dilakukan secara illegal dan legal. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang diperoleh melalui kata-kata dan tindakan, sumber tertulis serta foto. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara secara mendalam. Subjek dalam penelitian ini adalah nelayan kecil di Desa Rebo Kabupaten Bangka. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi bertahan hidup nelayan dalam menghadapi dampak pertambangan timah di laut adalah strategi aktif nelayan adalah berdiskusi atau melakukan audiensi dengan berbagai pihak baik pemerintah dan PT. Timah maupun mitra PT. Timah (Swasta) untuk membuat kesepakatan tertulis yang saling mendukung dan menguntungkan. Strategi pasif nelayan kecil adalah dari kesepakatan yang sudah disepakati nelayan kecil menerima dana kompensasi dari perusahaan PT. Timah dan Mitra nya sebesar 1000/Kg per produksi timah untuk kelompok nelayan kecil yang akan dibayarkan ke kelompok nelayan kecil per 3 bulan sekali. Kemudian yang kedua Perusahaan PT. Timah dan Mitra memberikan dana CSR yaitu bantuan berupa peningkatan armada tangkap, mesin tangkap dan alat tangkap.

Kata kunci : *strategi bertahan hidup, nelayan kecil, pertambangan timah laut*

Pendahuluan

Wilayah Kabupaten Bangka terletak di Pulau Bangka dengan luas kurang lebih 302.879,47 Ha atau 3.028,794 Km². Dengan luas daratan tanpa pulau kecil dan Kepulauan Tujuh 3.021 Km². Secara administratif wilayah Kabupaten Bangka berbatasan langsung dengan daratan wilayah Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu dengan wilayah Kota Pangkalpinang, Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Barat. Terletak diantara 130" – 370" Lintang Selatan dan diantara 105"-107" Bujur Timur, dan merupakan daerah kepulauan yang memiliki wilayah pesisir yang panjang serta dikelilingi pulau-pulau kecil disekitarnya.

Wilayah Desa Rebo memiliki luas wilayah 2.786 Ha dan penduduk 4.050 Jiwa. Penduduk di Desa Rebo sebagian besar menggantungkan hidupnya pada sektor perikanan,

hal ini dikarenakan Desa Rebo secara geografis merupakan desa yang berdekatan dengan laut. Nelayan di Desa Rebo terbagi menjadi dua jenis ada nelayan tangkap dan nelayan bagan. Nelayan bagan dimiliki sebagian orang yang mempunyai modal yang besar karena setiap kegiatan penangkapan ikan nelayan bagan harus mengeluarkan modal sekitar kurang lebih Rp. 80.000.000. Dan untuk nelayan tangkap biasanya dilihat dari alat tangkap dan armada tangkap yang masih tradisional.

Nelayan tangkap Desa Rebo juga disebut sebagai nelayan kecil karena modal yang relatif kecil dikeluarkan dalam melaut, armada tangkap yang berukuran kecil, mesin yang berkekuatan 5 Pk yang mampu menempuh jarak maksimal 4 mill menandakan bahwa dalam memproduksi hasil tangkapan sangat terbatas. Belum lagi masalah akibat dampak pertambangan timah di laut baik yang dilakukan secara illegal dan legal yang mengakibatkan berkurangnya hasil tangkapan, wilayah tangkapan terganggu dan ekosistem laut rusak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua nelayan kecil Desa Rebo Marzha Hamida 52 tahun: *“Semenjak tiga tahun belakangan ini hasil tangkapan kami selaku nelayan kecil sangat menurun drastis yang biasanya pendapatan bersih kami dari melaut sebulan pada musim teduh itu sebesar Rp. 4.000.000 sekarang turun sekitar Rp. 2.500.000. kami juga merasakan susah untuk beraktifitas dalam melaut seperti keluar masuknya perahu kami dikarenakan pembuangan sisa berupa endapan lumpur yang menyebabkan wilayah lalulintas nelayan mengalami pendangkalan ini juga sangat mengancam jiwa kami sebagai nelayan kecil ketika ingin bersandar di tepi, sepulang dari kegiatan menangkap ikan. Banyak trumbu-trumbu karang yang mati akibat dari lumpur yang dikeluarkan dari Kapal Isap Produksi (KIP) milik perusahaan pertambangan sehingga proses berkembang biak ikan-ikan menjadi mati.*

Berdasarkan pernyataan ketua nelayan kecil diatas dapat disimpulkan bahwa nelayan kecil di Desa Rebo kehidupannya sangat memperhatikan ditengah-tengah kegiatan pertambangan timah di laut yang semakin merajalela dan tidak bisa dihentikan karena perusahaan yang beroperasi di wilayah mereka memiliki Izin Usaha Pertambangan (IUP). Dalam hal ini nelayan kecil harus menerapkan strategi-strategi untuk bisa bertahan hidup ditengah-tengah pertambangan yang makin marak diwilayah tangkap mereka.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dengan segala usaha pemenuhan kebutuhan hidup, nelayan kecil di Desa Rebo bertahan hidup dan menjaga keberadaannya dengan berusaha menerepkan strategi aktif dan pasif yang menemukan solusi bagi kelompok mereka.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Strategi Bertahan Hidup Nelayan Kecil dalam Menghadapi Dampak Pertambangan Timah di Laut Desa Rebo Kabupaten Bangka*”. Permasalahan yang akan dikaji adalah bagaimana strategi nelayan kecil di Desa Rebo Kabupaten Bangka sesuai dengan rumusan masalah tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan strategi bertahan hidup nelayan kecil di Desa Rebo Kabupaten Bangka serta mengetahui alasan nelayan kecil tetap mempertahankan pekerjaannya sebagai nelayan kecil di Desa Rebo Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Teori Dan Metodologi Penelitian

Strategi dapat diartikan sebagai rencana atau siasat yang digunakan untuk mencapai maksud tertentu. Selain itu strategi dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu, dimana tindakan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar. (Badudu dalam Suwandi, 2009:407).

Suharto (2009:29) mendefinisikan bertahan hidup sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya.

Suharto (2009:32) Strategi bertahan hidup dikelompokkan menjadi strategi aktif, dimana yakni melakukan kegiatan dengan usaha dan strategi pasif yaitu berusaha menghindari resiko diakibatkan oleh guncangan nonekonomi (misalnya mengurangi biaya sosial, kesehatan, pendidikan dan pasarah terhadap keadaan)

Penelitian ini merupakan deksriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi bertahan hidup nelayan kecil di Desa Rebo Kabupaten Bangka dan alasan nelayan kecil tetap mempertahankan profesinya sebagai nelayan walaupun wilayah mereka sudah tercemar akibat pertambangan timah di laut dengan hasil tangkapan yang semakin menurun. Penentuan lokasi penelitian yaitu menggunakan metode *purposive area* yaitu Desa Rebo Kabupaten Bangka sedangkan untuk penentuan subjek penelitian menggunakan metode *snowball sampling* yaitu nelayan kecil di Desa Rebo Kabupaten Bangka sebanyak 34 (Tiga puluh empat) orang. Sumber data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumen. Analisis datanya yang digunakan yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik Nelayan Kecil di Desa Rebo

Nelayan kecil atau nelayan tangkap di Desa Rebo terdiri dari berbagai macam etnis dan suku yaitu, melayu, bugis, jawa, flores dan tionghoa. Ciri-ciri nelayan kecil atau tangkap di Desa Rebo menggunakan perahu dengan panjang maksimal 5 meter dan menggunakan mesin tempel dengan kekuatan 5 Pk serta menggunakan alat tangkap yang masih tradisional yaitu pancing ulur atau jaring. Biasanya kegiatan melaut dilakukan pada sore hari sampai besok paginya dengan lamanya melaut maksimal 12 jam. Kapasitas perahu hanya di isi oleh maksimal dua orang.

Penghasilan merupakan segala sesuatu yang telah dilakukan oleh anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan salah satu nelayan kecil di mengungkapkan bahwa:

“Semenjak adanya aktifitas pertambangan timah di laut terutama pertambangan timah yang illegal atau disebut “TI APUNG” yang semakin intensif di wilayah tangkap kami, penghasilan kami mengalami penurunan” (Rosiadi, 47 tahun).

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dibagi menjadi dua yaitu faktor fisik yang berkaitan dengan kondisi lingkungan pesisir, teknologi penangkapan, lokasi penangkapan dan modal melaut. Faktor non fisik berkaitan dengan frekuensi melaut, lama melaut, umur nelayan, pendidikan nelayan, pengalaman melaut, dan iklim (musim) yang sulit dianalisis (Kristanti, 2014).

Penghasilan utama nelayan kecil di Desa Rebo adalah kegiatan dari menangkap ikan. Sedangkan pekerjaan sampingannya ketika kondisi alam yang mengakibatkan mereka tidak bisa melaut menjadi petani atau buruh bangunan.

Hasil penelitian lapangan adalah bahwa nelayan kecil di Desa Rebo Kabupaten Bangka memiliki pekerjaan sampingan pada pagi hari disaat mereka tidak melaut yaitu menjadi buruh bangunan. Biasanya penghasilan dari pekerjaan sampingan untuk menutupi biaya-biaya hidup ketika mereka terpaksa tidak melaut dikarenakan kondisi alam yang tidak baik dan terjadi pendakalan di wilayah lalu lintas perahu mereka akibat dari endapan lumpur sisa-sisa dari kegiatan penambangan timah di laut.

Strategi Bertahan Hidup Nelayan Kecil

Secara umum strategi bertahan hidup nelayan kecil di Desa Rebo mencakup strategi aktif dan pasif dari mereka dengan alasan menemukan suatu solusi yang dapat memberikan keuntungan bagi kelompok nelayan kecil di tengah himpitan pertambangan yang semakin marak baik yang dilakukan oleh perusahaan BUMN yaitu PT. Timah dengan kapal isap produksi (KIP) dan penambangan ilegal yang disebut “TI APUNG”.

Strategi Aktif

Audiensi dan Diskusi

Hasil penelitian di lapangan di dapat bahwa sebanyak 34 nelayan kecil sepakat dalam perjanjian kerjasama oleh perusahaan penambang yaitu PT. Timah atau Mitra PT. Timah untuk membantu nelayan kecil dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dari kegiatan pertambangan timah di laut. Hal ini terlihat dalam butir-butir kesepakatan yaitu

pertama maraknya pertambangan timah di laut yang secara langsung berdampak pada hasil tangkapan nelayan kecil diharapkan PT. Timah selaku perusahaan yang melakukan kegiatan penambangan dengan Kapal Isap Produksinya (KIP) dapat membantu nelayan dalam peningkatan armada tangkapnya berupa peningkatan perahu yang lebih besar dan mesin tempel yang mempunyai kekuatan daya jelajah di atas 8 mill yaitu minimal 15 Pk sehingga nelayan kecil dapat lebih leluasa dalam kegiatan penangkapan ikan diharapkan wilayah tangkap nelayan tidak terdampak sisa-sisa lumpur akibat pertambangan timah di laut karena untuk saat ini kegiatan penambangan timah baik yang dilakukan oleh perusahaan itu di wilayah 4 mill sampai 8 mill dari tepi pantai rebo. Butir kesepakatan yang kedua adalah permasalahan yang terjadi adanya pendangkalan di wilayah tempat berlabuh perahu nelayan kecil selaku perusahaan melakukan bentuk tanggung jawab berupa pengerukan lumpur dan pembuatan alur muara sehingga dapat membantu nelayan kecil dalam aktivitas melautnya.

Dalam hal ini diharapkan permasalahan yang selama ini sulit untuk ditemukan jalan keluar yang saling menguntungkan baik dari perusahaan milik Negara yaitu PT. Timah dan Mitra PT. Timah dengan nelayan kecil dengan segala keterbatasan baik dari segi modal dan kekuatan hukumnya untuk mempertahankan wilayah tangkap mereka. Hasil wawancara dengan salah satu ketua nelayan Desa Rebo mengatakan:

“Saya dan teman-teman selaku nelayan kecil sebenarnya menolak segala bentuk aktivitas pertambangan timah yang ada di laut karena berdampak pada kerusakan lingkungan yang luar biasa sebagai contoh terjadi endapan lumpur dimana-mana, rusaknya terumbu karang dan air laut menjadi keruh mengakibatkan ikan-ikan menjadi susah untuk berkembang biak, akan tetapi pertambangan timah ini sudah ada sejak 3 tahun belakangan ini baik yang dilakukan oleh masyarakat secara ilegal yang biasanya disebut “TI Apung” dan perusahaan milik Negara yaitu PT. Timah. Disisi lain kami sebagai nelayan kecil tidak bisa menolak karena masyarakat yang bekerja sebagai penambang ilegal juga sama-sama mencari makan dan perusahaan milik Negara PT. Timah memiliki Izin Usaha Produksi (IUP) yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat secara hukum mereka kuat. Saya dan teman-teman akhirnya membuat suatu perjanjian kerjasama oleh perusahaan milik Negara itu untuk membantu kami dalam permasalahan nelayan kecil yang dirasakan akhir-akhir ini supaya kami tetap bisa menjaga profesi kami dan hasil tangkapan kami” (Marzha, 52 tahun)

Dari uraian diatas strategi aktif yang dilakukan kelompok nelayan kecil melakukan perjanjian kerjasama yang saling menguntungkan di sisi nelayan mereka meminta kepada perusahaan milik negara itu untuk memberikan bantuan peningkatan armada tangkapnya dan pembuatan alur muara untuk nelayan kecil dan disisi perusahaan bebas untuk melakukan kegiatan penambangan timah di laut dengan kapal isap produksinya (KIP) tanpa ada tuntutan dari nelayan kecil karena wilayah tangkap mereka terganggu.

Strategi Pasif

Menerima Dana Kompensasi

Hasil dari penelitian dilapangan sebanyak 34 nelayan kecil di Desa Rebo Kabupaten Bangka menerima dana ganti rugi yang diberikan oleh perusahaan penambang yang melakukan kegiatan penambangan di wilayah tangkap mereka. Berdasarkan perjanjian kerjasama yang telah disepakati oleh nelayan kecil dan perusahaan penambang timah di laut yaitu PT. Timah mereka membuat kesepakatan bahwa hasil produksi timah dialokasikan 1000/kg dari hasil produksi buat kelompok nelayan kecil yang akan diberikan per tiga bulan sekali sejak perjanjian kerjasama disepakati bulan february 2019. Hal ini diperkuat dengan salah satu pernyataan nelayan kecil;

“Saya selaku nelayan kecil sudah menerima bantuan uang sebesar 300.000 rupiah dari perusahaan yang menambang timah di laut menggunakan kapal isap produksi sebagai bantuan sementara sambil menunggu peningkatan armada tangkap yang menyusul akan diberikan oleh perusahaan penambang”. (Doni, 45 tahun).

Dari uraian diatas bahwa strategi pasif kelompok nelayan kecil di Desa Rebo menerima dana bantuan langsung oleh perusahaan penambang untuk membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar hidupnya bersama keluarga.

Menerima Peningkatan Armada Tangkap

Hasil dari penelitian dilapangan sebanyak 34 nelayan kecil di Desa Rebo Kabupaten Bangka telah menyepakati perjanjian kerjasama dengan tujuan agar bisa tetap bertahan hidup dan menjaga keberadaanya ditengah-tengah himpitan kegiatan penambangan timah di laut. Kegiatan penamabangan timah di laut pada saat ini terjadi diwilayah 0 sampai 8

mill dari tepi pantai rebo. Untuk yang illegal kegiatan penambangan timah dilakukan dari 2 mill sampai 4 mill dari tepi pantai dikenal dengan “TI Apung” dan untuk penambangan yang legal yang dilakukan oleh PT. Timah perusahaan milik negara di area 4 mill sampai 8 mill menggunakan Kapal Isap Produksi (KIP). Dari permasalahan ini perjanjian kerjasama yang dilakukan oleh komunitas nelayan kecil dengan perusahaan penambang timah dilaut menghasilkan solusi yang dapat membantu mereka keluar dari permasalahan yang selama ini mereka alami. Pemberian bantuan yang akan diterima oleh nelayan kecil berupa peningkatan ukuran perahu dan peningkatan kekuatan mesin perahu yang mempunyai daya jelajah diatas 8 mill. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu nelayan kecil:

“Saya akan menerima bantuan perahu yang lebih besar lagi yang semula ukuran perahu saya berukuran 5 meter ditingkatkan sebesar kurang lebih 7 meter dan kapasitas mesin yang semula hanya 5 Pk yang mampu menjelejah maksimal 4 mill ditingkatkan menjadi 15 Pk mempunyai daya jelajah yang lebih jauh sehingga kami biasa tetap mempertahankan profesi kami sebagai nelayan tangkap” (Rosidi, 47 tahun).

Dari uraian diatas bahwa strategi pasif yang digunakan oleh komunitas nelayan kecil berupa penerimaan peningkatan armada tangkap diharapkan dapat mampu menjaga hasil produksi mereka dan menjaga keberadaannya sebagai nelayan kecil yang mampu bertahan dihipitan kegiatan penambangan timah di laut yang semakin marak di laut Rebo.

Alasan Nelayan Kecil Tetap Mempertahankan Pekerjaannya sebagai Nelayan Tangkap di tengah-tengah himpitan Pertambangan Timah di Laut.

Nelayan kecil di Desa Rebo Kabupaten Bangka menjadikan pekerjaan nelayan tangkap sebagai pekerjaan utama bagi mereka dikarenakan nelayan kecil di Desa Rebo tidak mempunyai keahlian lagi selain menangkap ikan di laut dan belum lagi lahan mereka untuk bertani sudah rusak dikarenakan pertambangan timah yang ada di darat yang terjadi sejak dulu dan terjadi ketidakpastian harga berbagai macam komoditas seperti lada, karet dan kelapa sawit. Mereka juga beranggapan walau hasil yang diperoleh dari hasil menangkap ikan tidak mencukupi tetapi mereka tetap saja bekerja sebagai nelayan sebab pekerjaan sebagai nelayan tidak usah menunggu sampai berbulan-bulan seperti bertani.

Pekerjaan sebagai nelayan tangkap hanya membutuhkan modal yang relatif tidak terlalu besar sehingga masih bisa dijangkau dan untuk operasional sekali melaut kurang lebih 150.000 ribu rupiah. Dengan pertimbangan ini nelayan tangkap di Desa Rebo tetap mempertahankan pekerjaannya sebagai nelayan tangkap dengan alat-alat tangkap yang masih tradisional.

Hasil dari penelitian di lapangan mengatakan bahwa nelayan kecil di Desa Rebo Kabupaten Bangka memilih tetap mempertahankan pekerjaannya dikarenakan untuk pindah pekerjaan sebagai petani tidak memungkinkan karena lahan yang dimiliki dulu telah rusak akibat pertambangan timah di darat dan modal kerja yang digunakan untuk sekali melaut masih bisa terjangkau.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan penelitian di atas dapat diambil kesimpulan strategi bertahan hidup nelayan kecil di tengah-tengah kegiatan pertambangan timah di laut di Desa Rebo Kabupaten Bangka dapat dilihat dari strategi aktif dan pasif yang diterapkan oleh kelompok nelayan kecil. Strategi aktifnya antara lain adalah berdiskusi atau melakukan audiensi dengan berbagai pihak baik pemerintah dan PT. Timah maupun mitra PT. Timah (Swasta) untuk membuat kesepakatan tertulis yang saling mendukung dan menguntungkan. Kemudian untuk strategi pasif nelayan kecil adalah dari kesepakatan yang sudah disepakati nelayan kecil menerima dana kompensasi dari perusahaan PT. Timah dan Mitra nya sebesar 1000/Kg per produksi timah untuk kelompok nelayan kecil yang akan dibayarkan ke kelompok nelayan kecil per 3 bulan sekali. Kemudian yang kedua Perusahaan PT. Timah dan Mitra memberikan dana CSR yaitu bantuan berupa peningkatan armada tangkap, mesin tangkap dan alat tangkap.

Nelayan kecil di Desa Rebo tetap mempertahankan pekerjaannya sebagai nelayan tangkap dikarenakan mereka beranggapan tidak mempunyai keahlian lain selain menangkap ikan di laut, tidak memiliki modal dan lahan untuk bertani karena lahan mereka yang dulu sudah rusak akibat pertambangan timah di darat dan modal kerja yang digunakan untuk melaut masih terjangkau.

Untuk tetap mempertahankan keberadaannya dalam bertahan hidup sebagai nelayan kecil di tengah-tengah pertambangan timah di laut yaitu dengan cara peningkatan armada tangkap mereka sehingga mereka bisa melaut di area yang jauh diatas 8 mill agar menghindari kegiatan pertambangan timah di laut yang dilakukan oleh perusahaan PT. Timah diharpkan para nelayan kecil tetap menjaga produksinya dan meningkatkan pendapatan mereka.



Referensi

Deskripsi Wilayah Kabupaten Bangka Retrieved from <https://www.bangka.go.id/index.php>, on 5th Okto 2019.

Jumlah Penduduk Desa Rebo Retrieved from <https://www.bangka.go.id/index.php>, on 5th Okto 2019.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1999. Edisi 2. Balai Pustaka.

Kristanti. 2014. *Strategi Bertahan Hidup Nelayan Buruh Di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*, Berkala Perikanan Terubuk hlm 62 –68.

Suharto, E. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*: Bandung: Rafika Aditama.

Suwandi, 2018. *Strategi Bertahan Hidup Nelayan dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga*, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.

Zainal. 2015. *Strategi Bertahan Hidup Petani Kecil Di Desa Sindetlami Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo*, Jurnal Pendidikan Ekonomi 9 (2) 27-4.